

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Masalahan perekonomian memang hal mendasar diberbagai negara termasuk negara Indonesia, ditengah tantangan gejolak krisis ekonomi yang dipicu adanya fenomena covid-19, peperangan, kenaikan suku bunga dan banyak hal lainnya yang mengakibatkan terjadinya resesi global, akibat adanya resesi global yang terjadi banyak negara mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi di seluruh negara. Setiap negara akan negara akan berusaha untuk mempertahankan perokomian negaranya. Keberhasilan suatu negara bisa dilihat melalui pelaku ekonominya yang meliputi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), badan usaha swasta, dan koperasi. Tiga hal ini menjelma sebagai sumber perekonomian nasional. Keberhasilan ketiga pilar ini dapat mewujudkan perekonomian yang baik dan pembagunan berjalan lebih cepat.

Indonesia merupakan negara yang menggunakan sistem ekonomi demokrasi (Dawam Raharjo, 1997). Sistem ekonomi demokratis adalah sistem yang kegiatan ekonominya diselenggarakan dijalankan dan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992, koperasi indonesia adalah badan usaha yang dibentuk oleh orang perseorangan atau organisasi yang berbadan hukum koperasi atau berlandaskan prinsip perkoperasian. Koperasi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat yang berlandaskan asas kekeluargaan.

Koperasi juga berkontribusi aktif dalam membangun ekonomi nasional demi masyarakat yang Makmur dan sejahtera.

Secara umum, dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba. Laba menjadi indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Koperasi sebagai badan usaha harus menjalankan kegiatan usahanya dan menghasilkan keuntungan. Sisa hasil usaha (SHU) adalah sebutan dari laba yang dicapai oleh koperasi dari kegiatan usaha dalam satu periode dan didistribusikan kepada anggota berdasarkan partisipasi yang disumbangkan oleh anggota. Pada dasarnya, koperasi dibangun secara khusus untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat umum, meskipun koperasi tidak mengutamakan perolehan laba, tetapi koperasi harus tetap mempertahankan kesinambungan usaha dan menerima SHU yang layak untuk mengembangkan usahanya. Ada beberapa indikator yang dapat berpengaruh pada perolehan sisa hasil usaha koperasi, salah satunya adalah *operation expenses* dan ekuitas. *Operation expenses* atau biaya operasional adalah biaya intensif untuk mendukung operasi sehari-hari koperasi. Selain itu, ekuitas atau modal memainkan peran penting dalam koperasi dan perolehan SHU. Dalam koperasi, ekuitas terbentuk dari modal sendiri (simpanan pokok, wajib, cadangan, hibah) dan modal luar (bersumber dari pinjaman, baik itu berasal dari anggota maupun dari bank).

Beberapa penelitian sebelumnya, (Ujang & Nanu: 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *operating cost* berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba, besarnya *operating cost* berpengaruh pada

pendapatan laba. Peningkatan pengeluaran operasional biasanya mengurangi perolehan laba, begitupun sebaliknya semakin rendah biaya operasional yang dibebankan semakin tinggi pendapatan laba. (melati, dkk: 2022) dalam penelitiannya menyebutkan efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh dalam peningkatan laba, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari perolehan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Modal sendiri berpengaruh positif terhadap peningkatan SHU, (Risky & Rahmat: 2022) dalam penelitiannya menyebutkan semakin tinggi modal sendiri koperasi maka SHU yang diperoleh akan meningkat, sedangkan modal luar berpengaruh negatif terhadap perolehan SHU, penggunaan modal luar yang tinggi mengakibatkan rendahnya perolehan SHU, hal ini diakibatkan besarnya komposisi hutang koperasi sehingga berpengaruh pada beban koperasi.

Koperasi kartika sejahtera bersama adalah salah satu unit koperasi yang ada di kabupaten jombang didirikan pada tanggal 25 Juni 1984, berdasarkan Badan Hukum Nomor 7871.B/P/12-67. Koperasi ini berdiri di bawah naungan dan persetujuan pimpinan TNI Angkatan Darat, serta berlandaskan semangat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui prinsip prinsip koperasi. Pada praktiknya koperasi memiliki beberapa jenis, yaitu koperasi produsen, konsumen, simpan pinjam, pemasaran, dan koperasi jasa. Koperasi Kartika Sejahtera Bersama merupakan salah satu unit koperasi serba usaha yang mempunyai lebih dari satu usaha, simpan pinjam, dan unit pertokoan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dari itu peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai “pengaruh operation expases dan ekuitas dalam upaya

peningkatkan sisa hasil usaha pada unit koperasi kartika sejahtera bersama jombang”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang studi ini, penulis merumuskan:

1. Apakah *operating expenses* berpengaruh terhadap upaya memaksimalkan SHU pada unit koperasi kartika sejahtera bersama jombang ?
2. Apakah ekuitas berpengaruh terhadap upaya SHU pada unit koperasi kartika sejahtera bersama Jombang ?
3. Apakah *operation expenses* dan ekuitas berpengaruh secara simultan terhadap upaya memaksimalkan SHU pada unit koperasi kartika sejahtera bersama Jombang.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui dan memahami pengaruh *operating expenses* dalam upaya memaksimalkan sisa hasil usaha pada unit koperasi kartika sejahtera bersama Jombang.
2. Mengetahui dan memahami pengaruh ekuitas dalam upaya memaksimalkan sisa hasil usaha pada unit koperasi kartika sejahtera bersama Jombang.
3. Mengetahui dan memahai *operation expenses* dan ekuitas memiliki pengaruh secara simultan dalam upaya memaksimalkan sisa hasil usaha pada unit koperasi kartika sejahtera bersama Jombang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menahbah literature serta pemahaman mengenai teori-teori keuangan, khususnya yang berkaitan dengan biaya dan struktur modal pada konteks koperasi dapat mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha (SHU).

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi anggota koperasi kartika sejahtera bersama, dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU).

